

GERAK-GERAK TARI DALAM TARI LAKON
PADA PESD JAWA BARAT TAHUN 1971
(STUDI ANALISA KOMPARATIF)

SKRIPSI
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU
SYARAT UJIAN SARJANA MUDA SENI TARI



AKADEMI SENI TARI INDONESIA
JURUSAN SUNDA BANDUNG

1974

Perpustakaan ASTI Yogyakarta

ASTI Yogyakarta

Inv. 94.1 ASTI S 11204

No: KLAS 793 Aba 91

**GERAK-GERAK TARI DALAM TARI LAKON
PADA PKSD JAWA BARAT TAHUN 1971
(STUDI ANALISA KOMPARATIF)**

SKRIPSI
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU
SYARAT UJIAN SARJANA MUDA SENI TARI



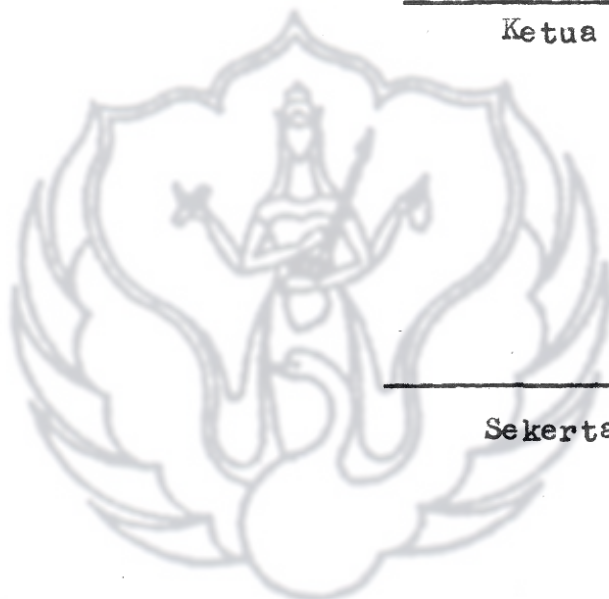
OLEH
ROSID ABDURACHMAN
NO. POKOK ; 010



AKADEMI SENI TARI INDONESIA
JURUSAN SUNDA BANDUNG
1974

Skripsi ini telah diterima oleh
Panitia Ujian Akademi Seni Tari
Indonesia Jurusan Sunda Bandung
Pada tanggal :.....

Ketua



Sekretaris

Anggota

Anggota

Menyetujui :

Pembimbing I :



(Enoch Atmadibrata)

Pembimbing II :



(Wahyu Wibisana)

R A L A T

| Halaman | Baris dari Atas/Bawah | Tertulis | Seharusnya |
|---------|-----------------------|----------------------|-------------------------|
| 1 | 1 | dasar-dasar | dasar-dasar tari |
| 3 | 10 | pendidikan | pendidikan tari |
| 4 | 7 | dari rangkaian | rangkaian dari |
| 10 | 10 | bahasanny | bahasannya |
| 11 | 15 | dari | dan |
| 15 | 5 | karung | kurung |
| 15 | 12 | bersentak | tersentak |
| 16 | 5 | dikalangkannya | dikabulkannya |
| 17 | 6 | Adakah | Adalah |
| 18 | 10 | secara | suara |
| 21 | 6 | menurut kebiasaannya | (dihilangkan) |
| 21 | 10 | kendang | tangan |
| 24 | 14 | jalannya | bahannya |
| 24 | 12 | sisaideu | si Saideuh |
| 25 | 9 | memegang | pemegang |
| 28 | 7 | Untuk | Unsur |
| 31 | 8 | disini | di sini |
| 33 | footnote 3-4 | WW | wawancara |
| 33 | footnote 4 | WW Pwk. | Wawancara di Purwakarta |
| 36 | 13 | berpegang | berpegang kepada |
| 37 | 4 | mengandong | menyandang |
| 38 | 10 | disekolah | di sekolah |
| 39 | 14 | dapat | dari pada |
| 39 | 11 | besar | kesan |
| 40 | 3 | makan | mahal |
| 40 | 12 | pabila | apabila |
| 40 | 1 | bergerak,cepat | bergerak cepat |
| 41 | 10 | penghematan | pengamatan |
| 43 | 13 | diatas atau terlihat | diatur dan terikat |

| Halaman | Baris dari Atas/Bawah | Tertulis | Seharusnya |
|---------|--------------------------|-----------------------|------------|
| 44 | 10 | disini | di sini |
| 45 | 12 | disini | di sini |
| 45 | 12 | agar | agak |
| 47 | 4 | untukitu | untuk itu |
| 47 | 5 | kecekapan | kecakapan |
| 49 | 11 | biasa-biasa | biasa |
| 49 | 7 | diadakan- diadakan | diadakan |
| 50 | 2 | lembali | kembali |



KATA PENGANTAR

Tujuan formil dari penulisan skripsi ini, ialah untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Muda Seni Tari pada Akademi Seni Tari Indonesia Jurusan Sunda Bandung. Disamping itu diharapkan pula data-data yang terkumpul dapat digunakan sebagai penambah bahan dalam usaha pengembangan seni tari pada umumnya, penyusunan metode tari di Sekolah Dasar khususnya.

Dalam skripsi ini, penulis memilih judul: "GERAK-GERAK TARI DALAM TARI LAKON PADA PKSD JAWA BARAT TAHUN 1971 !"

Untuk melengkapi penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan wawancara dengan para tokoh tari dan pendidikan baik dari dalam maupun luar lingkungan Akademi Seni Tari Indonesia Jurusan Sunda Bandung.

Atas segala kesediaan memberikan bimbingan, untuk terwujudnya skripsi ini, penulis menghaturkan kepada Bapak Enoch Atmadibrata, Bapak Wahyu Wibisana, Bapak Direktur ASTI Bandung, Drs. Karna Yudibrata dan Bapak Drs. Ugun Suhana.

Tidak lupa kepada Staf Pengajar dan Karyawan Akademi Seni Tari Indonesia Jurusan Sunda Bandung, penulis sampaikan terima kasih atas segala petunjuk dan bantuannya.

Kepada Bapak Kepala Kabin Pendidikan Kesenian Propinsi Jawa Barat berserta Stafnya, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan kelonggaran waktu untuk yang telah diberikan.

Akhirnya kepada para informan dan segenap handaitaulan yang telah membantu terwujudnya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Bandung, Maret 1974

Penulis.

DAFTAR ISI

| | N Halaman |
|---|--------------|
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| BAB I $\frac{1}{2}$ PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Masalah yang diselidiki | 1 |
| 1.2. Pembatasan masalah dan definisi istilah | 3 |
| 1.3. Pemilihan judul | 4 |
| 1.4. Tujuan skripsi | 6 |
| 1.5. Anggapan dasar dan hypotesa | 6 |
| 1.6. Organisasi skripsi | 7 |
| 1.7. Metode penyelidikan | 7 |
| 1.8. Prosudure kerja | 8 |
| BAB II . TINJAUAN DESKRIPTIF TENTANG TARI LAKON DARI BEBERAPA PESERTA PKSD 1971..... | 9 |
| 2.1. Istilah Tari Lakon | 11 |
| 2.2. Istilah Tari Lakon pada PKSD.1971 | 12 |
| 2.2.1. Bahan ceritera..... | 12 |
| 2.2.2. Musik pengiring | 18 |
| 2.2.3. Tata pakaian | 22 |
| 2.2.4. Gerak-gerak tari..... | 24 |
| BAB III . ANALISA KOMPARATIF..... | 28 |
| 3.1. Bahan ceritera | 28 |
| 3.2. Musik pengiring | 31 |
| 3.2.1. Kabupaten Sukabumi..... | 32 |
| 3.2.2. Kabupaten Purwakarta..... | 33 |
| 3.2.3. Kabupaten Serang | 34 |
| 3.2.4. Kotamadya Bandung..... | 34 |
| 3.3. Tata Pakaian | 35 |
| 3.3.1. Kabupaten Sukabumi | 36 |
| 3.3.2. Kabupaten Purwakarta..... | 37 |
| 3.3.3. Kabupaten Serang | 38 |
| 3.3.4. Kotamadya Bandung | 39 |
| 3.4. Gerak-gerak tari | 40 |
| 3.4.1. Kabupaten Sukabumi..... | 42 |
| 3.4.2. Kabupaten Purwakarata..... | 43 |
| 3.4.3. Kabupaten Serang | 44 |
| 3.4.4. Kotamadya Bandung..... | 44 |
| BAB IV $\frac{1}{2}$ KESIMPULAN DAN SARAN | 47 |
| BIBLIOGRAFI | |
| RIWAYAT HIDUP. | |

BAB I
P E N D A H U L U A N

1.1. Masalah yang diselidiki

Dalam sejarah pendidikan di sekolah, lebih-lebih di Sekolah Dasar, Pendidikan Seni Tari merupakan cabang pendidikan yang paling muda, bila dibandingkan dengan pendidikan kesenian lainnya. Demikian pula tentang penulisan masih dalam taraf permulaan.

Sepanjang pengetahuan penulis, sampai sekarang belum terdapat buku penuntun Pelajaran Seni Tari. Sehingga tidak mengherankan bila kurikulum Pendidikan Seni Tari belum dapat dilaksanakan.

Suatu hal yang menggembirakan, Kantor Pembinaan Pendidikan Kesenian, Jawatan P dan K, Kantor Pembinaan PDPLB Propinsi Jawa Barat, yang dibentuk menjadi Badan Perencana Peningkatan Pendidikan Kesenian (BP3K) SD, telah ada usaha untuk peningkatan pendidikan kesenian di Sekolah Dasar, dengan berlandaskan Kurikulum Sekolah Dasar 1968.

Usaha-usaha BP3K SD antara lain : menyelenggarakan Kursus Aplikasi Peningkatan Pendidikan Kesenian SD, membina SD Teladan Kesenian, menerbitkan buku-buku penuntun (kecuali tari yang belum), mengadakan supervisi ke SD Teladan Kesenian di tiap Kabupaten/Kotamadya di seluruh Jawa Barat, mengadakan Pekan Kesenian Sekolah Dasar (PKSD) dan mengadakan penilaian terhadap PKSD.

Ketua I BP3K. Drs. Budiaman dalam wawancaranya dengan penulis mengemukakan, bahwa yang menjadi pegangan bagi guru dalam memberi pelajaran tari di SD, bukan mencetak semua anak menjadi penari. Anak-anak cukup dengan memperoleh kecakapan dasar dan pengetahuan elementer tentang dasar-dasar. ¹⁾

1) Wawancara dengan Drs. Budiaman, Ketua I BP3K
tgl. 9 Nopember 1973.

Melalui Pendidikan Seni Tari, diharapkan akan terpupuk pertumbuhan jasmani dan rohani anak-anak, yang harmonis. Sebagai salah satu media pendidikan, tari mengandung berbagai kemungkinan. Untuk mengembangkan tumbuhnya tubuh, rasa irama, rasa estetis serta budi pekerti sebaiknya. Disamping penguasaan gerakan, karena unsur utama tari adalah gerakan tubuh.

Apresiasi anak terhadap seni tari, diharapkan akan dapat mulai tumbuh sejak kecil, melalui pendidikan seni tari, agar kemudian dapat mengembangkannya bakat yang terpendam, berekspresi dan berprestasi sendiri.

Menurut Enoch Atmadibrata, metode pelajaran tari di Jawa Barat baru mulai tahun duapuluhan oleh R. Sambas Wirakusumah. Yang sangat disayangkan sampai sekarang belum tampak usaha-usaha untuk meningkatkannya.²⁾

Yang dimaksud dengan metode pendidikan tari oleh ahli tersebut, ialah dalam tari tradisional. Yang kini berkembang dalam bentuk-bentuk pertunjukan, yang mementingkan segi-segi keindahan, dengan iringan gamelan.

Sekalipun tidak lepas dari pengembangan bentuk gerak yang estetis, usaha pemberian pendidikan tari kepada anak-anak, hendaklah diperhitungkan segi-segi kepraktisan, kesederhanaan, kegunaannya, disesuaikan dengan tempat dan tingkat kemampuan, dan lingkungan hidup anak-anak itu sendiri. Agar menarik dan mudah dilaksanakan.

Berlandaskan hal-hal tersebut diatas, penulis membuat pelajaran tari di Sekolah Dasar sebagai obyek studi, yang hasilnya disusun dalam bentuk skripsi ini.

2) Wawancara dengan Enoch Atmadibrata, tokoh tari di Bandung, tanggal 24 Agustus 1973.-

Dalam skripsi ini penulis akan mencoba mencari jawaban berdasarkan data, mengenai masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Sejauh manakah Pendidikan Tari di Sekolah Dasar pada waktu ini dapat dilaksanakan;
- b. Bidang pelajaran apakah yang ada sangkut pautnya dengan pendidikan seni tari;
- c. Apakah benar alat-alat yang sederhana, sekedar mengeluarkan bunyi, dapat dipergunakan sebagai alat-alat pengiring dalam pendidikan.
- d. Sejauh manakah anak-anak dapat mengekspresikan emosi melalui gerak.
- e. Dapatkah pendidikan tari memberikan pemahaman plastisitas gerakan-gerakan kepada anak-anak.

1.2. Pembatasan masalah dan definisi istilah

Pendidikan Seni Tari mempunyai ruang lingkup yang luas, sehingga untuk penyusunan skripsi ini penulis batasi pada masalah gerak-gerak tari pada tari lakon.

Itupun dibatasi lagi pada tari lakon yang disampaikan kepada anak-anak sekolah dasar, dalam rangka diadakannya Pekan Kesenian Sekolah Dasar se Jawa Barat pada tahun 1971.

Yang penulis maksud dengan gerak-gerak tari, ialah gerakan-gerakan yang berhubungan dengan tarian.

Tari ialah ekspresi jiwa manusia, melalui gerak-gerak ritmis, yang indah.³⁾

Tidak dapat disangkal, bahwa substansi dasar dari pada tari ialah gerak. Kami disini mempergunakan kata gerak-gerak, untuk memberikan aksentuasi pada gerak geraknya yang membentuk tari itu.

3) Soedarsono, Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia, Gadjah - Mada University Press, Jogjakarta, 1972, hal. 4.

Adapun yang dimaksud oleh penulis Tari Lakon ialah rangkaian gerak gerak ritmis yang indah sebagai pengungkapan emosi manusia yang menggambarkan suatu lakon.

Lakon ialah ceritera dalam sandiwara, wayang dsb. 4)

PKSD ialah singkatan dari Pekan Kesenian Sekolah Dasar. Suatu usaha untuk meningkatkan pendidikan kesenian, yang merupakan dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh beberapa instansi yang berwenang dalam pendidikan kesenian.

Dicantumkannya kata Jawa Barat, ialah untuk menunjukkan tempat dimana kegiatan itu dilaksanakan, yaitu di Propinsi Jawa Barat yang meliputi 20 Kabupaten 4 kotamadya. Angkat tahun 1971 menegaskan, bahwa kegiatan itu dilaksanakan dalam tahun 1971.

Dengan demikian, maka judul skripsi ini kami artikan : Rangkaian gerak-gerak ritmis yang indah sebagai ungkapan emosi manusia yang menggambarkan suatu ceritera, yang dipentaskan dalam suatu rangkaian kegiatan, dalam rangka usaha peningkatan pendidikan kesenian di sekolah-dasar di Propinsi Jawa Barat pada tahun 1971.

1.3. Pemilihan Judul

1.3.1. Alasan Pemilihan Judul

Sesuai dengan profesi penulis, sebagai pegawai pada Kabin Pendidikan Kesenian, Departemen P dan K Propinsi Jawa Barat, sering dihadapkan pada berbagai persoalan mengenai pendidikan seni tari.

Terutama mengenai pendidikan seni tari di Sekolah Dasar.

4) J.W.S. Poerwadarminta Logat Ketjil Bahasa Indonesia, J.B. Wolters Uitgeversmaatschappij N.V. Groningen, Djakarta/Batavia - 1949. hal. 54.

Masalah-masalah antara lain berkisar :

Bagaimana cara mengajar seni tari; siapa yang ditugaskan mengajar seni tari; Adakah Pelajaran Seni Tari; bagaimana melaksanakan dan sebagainya, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil topik Pendidikan Seni Tari sebagai bahan bahasan dalam skripsi ini.

1.3.2. Review tentang ide dan pendapat yang menjadi sumber.

Untuk membahas masalah yang dikemukakan di atas, penulis bertitik tolak dari pendapat-pendapat sebagai berikut :

- (1) Menurut R.H. Prasmaji Hadisuseno, pelajaran tari di Sekolah Dasar, cukup pada tingkat pengembangan wiraga dan wirama. ⁵⁾
- (2) Menurut R.O. Abdurachman, wirasa sudah mulai dikembangkan mulai di atas murid kelas IV. ⁶⁾
- (3) Menurut Enoch Atmadibrata, kurikulum dan reportoir tari dilingkungan sekolah, berbeda dengan kurikulum dan reportoir diluar sekolah. ⁷⁾
- (4) Yang diutamakan dalam pendidikan tari di Sekolah Dasar, ialah pengembangan daya penghayatan, pemahaman, daya ekspresi, spontanitas dan kreativitas.

5) R.H. Prasmadji Hadisuseno BA, "Masalah Notasi Tari dan Pendidikan", Musika, Brosur Ilmu Musik & Koreografi, diterbitkan oleh RMK Djakarta, 1972, hal. 44.

6) R.O. Abdurachman diucapkan dalam Lokakarya Pendidikan Kesenian Sekolah Dasar Propinsi Jawa Barat, tanggal 1 s/d 4 Agustus 1973.

7) Enoch Atmadibrata ibid.

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan formil dari penulisan skripsi ini, ialah untuk memenuhi salah satu syarat ujian Sarjana Muda Seni Tari pada Akademi Seni Tari Jurusan Sunda Bandung. Disamping itu diharapkan pula data yang terkumpul dapat digunakan - sebagai penambah bahan dalam usaha pengembangan seni tari pada umumnya, penyusunan metode seni tari di Sekolah Dasar khususnya.

1.5. Anggapan dasar dan hypotesa

1.5.1. Anggapan dasar

- (1) Gerak adalah unsur pokok dari tari. Gerak pengalaman yang paling elementer dari kehidupan manusia. Gerak terdapat pada ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia. ⁸⁾
- (2) Pendidikan dan Pengajaran Kesenian sungguh perlu, untuk melengkapkan perkembangan jiwa manusia. ⁹⁾

1.5.2. Hypotesa

- (1) Tari lakon dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengembangkan daya penghayatan, pemahaman kehidupan manusia, melalui gerak-gerak yang ekspresif.
- (2) Gerak-gerak tari pada Tari Lakon dapat dijadikan penyaluran dan bimbingan, untuk meningkatkan daya apresiasi seni anak-anak.

8) Sudarsono op.cit. hal. 2.

9) Ki Hadjar Dewantara, Pendidikan, Madjelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Jogjakarta 1962, hal. 350.

1.6. Organisasi Skripsi

Untuk mendekati masalah-masalah yang akan dibahas, penulis membagi skripsi ini sebagai berikut.

BAB I. Pendahuluan.

BAB II. Tinjauan DESKRIPTIF

Dalam bab ini akan, dikemukakan secara deskriptif, tentang Tari Lakon yang dibawakan oleh anak-anak Sekolah Dasar yang mewakili Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Serang dan Kotamadya Bandung.

BAB III. ANALISA KOMPARATIF.

Dalam bab ini akan diuraikan dan dikemukakan suatu analisa dan perbandingan daripada ceritera, musik pengiring, tata pakaian dan gerak-gerak tari.

BAB IV. PENUTUP.

Sebagai penutup dari seluruh uraian, dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan kami, dan saran-saran yang berhubungan dengan pendidikan seni Tari di Sekolah Dasar.

1.7. Metode penyelidikan

Untuk mencapai tujuan yang berguna untuk skripsi ini, digunakan metode deskriptif dengan teknik penelitian pengumpulan data, dilakukan studi kepustakaan, wawancara dan observasi.

Wawancara dilakukan dengan :

Tokoh2 yang dianggap kompeten.

Sample

Yang dijadikan sample dalam penelitian ini Tari Lakon yang dibawakan oleh anak-anak Sekolah Dasar dari ka-

bupaten-kabupaten Sukabumi, Purwakarta, Serang dan Kotamadya Bandung.

Adapun alasannya pengambilan daerah daerah tersebut diatas sebagai berikut :

Dalam Tari Lakon dari Kabupaten Sukabumi, tampak kesederhanaan-kesederhanaan dalam mengambil ceritera, mempergunakan costum, serta penggunaan gerak-gerak tarinya.

Pada Tari Lakon dari Kabupaten Purwakarta terlihat ceritera yang dibawakan sesuai dengan anak-anak.

Demikian pula tata pakaian pentas dan gerak-gerak tarinya sederhana.

Tari Lakon dari Kabupaten Serang, karena penonjolan musik daerahnya, Patingtung.

Kotamadya Bandung, karena menampilkan pertunjukan Tari Lakon yang terlalu berat bagi anak-anak.

Jumlah peserta perlombaan Tari Lakon pada PKSD, Jawa Barat tahun 1971 ini sesuai dengan jumlah Kabupaten dan Kotamadya yang ada di Jawa Barat yaitu 24.

1. . Prosedure kerja

Langkah pertama pada penelitian ini ialah mengadakan observasi pada waktu latihan dan pelaksanaan pementasan dalam perlombaan Tari Lakon. Dilanjutkan dengan studi kepustakaan dan kemudian mengadakan wawancara-wawancara dengan tokoh-tokoh sebagai berikut :

- 1) Raden Saleh, 60 tahun, Tokoh Tari di Kraton Kasepuhan Cirebon.
- 2) R. Maman Surjaatmadja, Akhli dan Guru Tari di Bandung.
- 3) R.O. Abdurachman, 56 tahun, Akhli Tari di Rancaekek.
- 4) Tb. Sastra Effendi, 52 tahun, Kepala Kabin Kebudayaan di Serang.
- 5) R. Sari Redman, Akhli dan Guru Tari di Bandung.

- 6) R. Oe. Joesoef Tedjasoekmana, Ahli dan Guru Tari di Bandung.
- 7) S. Andjar Sumyana BA, 45 tahun, Ahli Pendidikan Musik di Bandung.
 -) Drs. Budiaman, 44 tahun, Ketua I BP3K di Bandung.
- 9) Enoch Atmadibrata, Ahli dan Guru Tari di Bandung.
- 10) Martindo BA, 36 tahun, Dosen ASTI, Bandung.
- 11) Anis, 35 tahun, Pelatih Tari Lakon di Sukabumi.
- 12) R. Rachmat, Pelatih Tari Lakon di Bandung
- 13) Popon S, 33 tahun, Pelatih Tari Lakon di Purwakarta.

